

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kontrasepsi adalah metode yang digunakan untuk mencegah atau menunda kehamilan serta merencanakan jumlah anak, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga agar dapat memberikan perhatian dan pendidikan yang optimal kepada anak. Setiap jenis kontrasepsi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. (Hartanto, 2015). Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional. Karena Keluarga Berencana adalah suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk, maka dari itu program KB ini diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang. (BKKBN, 2017)

Hasil Survei Penggunaan Kontrasepsi di Indonesia (2023) menunjukkan bahwa 53,61% pasangan usia subur di Indonesia menggunakan alat kontrasepsi. Metode kontrasepsi yang paling banyak dipilih adalah kontrasepsi suntik, yang digunakan oleh 62,42% pasangan, karena kemudahan dan efektivitasnya dalam mencegah kehamilan. Pil KB digunakan oleh 11,40% pasangan, yang merupakan metode hormonal yang memerlukan konsumsi rutin. Implan, yang juga digunakan oleh 11,40%, menawarkan kepraktisan karena hanya perlu dipasang sekali dan dapat

bertahan selama beberapa tahun. IUD (spiral) digunakan oleh 7,71%, dengan efektivitas tinggi dalam pencegahan kehamilan. Kondom, meskipun merupakan metode kontrasepsi yang umum, hanya digunakan oleh 1,86% pria, dengan angka penggunaan yang relatif rendah dibandingkan metode lainnya (Nurullah, 2021).

Penggunaan kontrasepsi suntik dapat menimbulkan beberapa efek samping, antara lain perubahan pada pola menstruasi, peningkatan berat badan, mual, tekanan darah tinggi, sakit kepala, pembengkakan pada payudara, dan keputihan (Hapsari, dkk, 2021). Salah satu dampak samping dari penggunaan kontrasepsi suntikan adalah peningkatan berat badan. Hal ini disebabkan oleh progesteron dosis rendah, meskipun dapat menjadi masalah bagi sebagian kecil pengguna kontrasepsi suntikan. Beberapa wanita mungkin terus mengalami kenaikan berat badan selama penggunaan metode ini. Mekanisme utamanya tampaknya berkaitan dengan peningkatan nafsu makan yang diikuti oleh penumpukan lemak tubuh (Glasier, 2012).

Di Indonesia, terdapat berbagai metode kontrasepsi yang digunakan setelah melahirkan, antara lain sterilisasi wanita (3,1%), sterilisasi pria (0,2%), IUD (6,6%), suntik 3 bulan (42,4%), suntik 1 bulan (6,1%), implan (4,7%), pil (8,5%), dan kondom pria (1,1%). Sementara itu, di Jawa Barat, metode yang digunakan meliputi sterilisasi wanita (2,5%), sterilisasi pria (0,1%), IUD (8,4%), suntik 3 bulan (52,9%), suntik 1 bulan (6,4%), implan (1,8%), pil (8,5%), dan kondom pria (1,0%) (RISKESDAS, 2019).

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (BPS Jatim) dalam laporan Statistik Kesehatan Provinsi Jawa Timur yang dipublikasikan pada 29

Agustus 2022 mencatat bahwa pada tahun 2021, berdasarkan metode atau alat program Keluarga Berencana (KB) yang digunakan, suntikan KB merupakan metode yang paling banyak dipilih oleh Pasangan Usia Subur (PUS) dengan persentase 56,57%. Metode lain yang digunakan adalah pil (19,20%) dan susuk (7,27%). (BPS Jatim, 2021)

Berdasarkan Data BKKBN 2022, angka pencapaian akseptor Keluarga Berencana (KB) di Pacitan Desa Donorejo Kabupaten Pacitan Jumlah akseptor KB jangka panjang seperti IUD hanya sebesar 7 % akseptor, implant 13 % akseptor, MOW 4 % akseptor, MOP 1 % akseptor, kondom 4 % akseptor, pil 11 % akseptor dan jumlah akseptor KB terbanyak masih didominasi akseptor KB suntik yaitu sebesar 57 % akseptor.

Penelitian yang dilakukan oleh Jumrana (2020) dengan judul \*Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB di Puskesmas Tompobulu Gowa\* mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara durasi penggunaan kontrasepsi suntik dan peningkatan berat badan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p sebesar 0,000, dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, yang mengindikasikan adanya hubungan yang berarti antara lamanya penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dan peningkatan berat badan pada akseptor.

Berdasarkan penelitian Zubaidah (2021) yang berjudul Hubungan Pemakaian Akseptor KB Suntik Progesteron Dengan Berat Badan di Praktek Mandiri menemukan bahwa sebagian besar responden telah menggunakan Akseptor KB Suntik Progesteron selama lebih dari 36 bulan, dengan jumlah 43 orang (62,3%). Dari jumlah tersebut, sebanyak 51 orang (73,9%)

mengalami peningkatan berat badan yang masuk dalam kategori obesitas, yaitu penambahan lebih dari 5 kg.

Jumlah pengguna kontrasepsi hormonal sebanding dengan banyaknya keluhan yang dialami akibat efek samping yang ditimbulkan. Meskipun efek samping ini umumnya tidak berbahaya selama tidak berlangsung lama, seringkali menyebabkan ketidaknyamanan bagi penggunanya. Beberapa efek samping yang biasa muncul pada pengguna kontrasepsi hormonal meliputi gangguan siklus menstruasi, perubahan berat badan, mual atau muntah, pusing atau sakit kepala, timbulnya jerawat, flek hitam di wajah, dan bahkan berpotensi menyebabkan disfungsi seksual (Edwina dkk, 2020)

Dalam upaya untuk menangani efek samping KB suntik pada akseptor, diperlukan peran aktif tenaga kesehatan setempat. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan promotif seperti konseling, penyuluhan di kelas ibu, dan layanan kesehatan untuk pasangan usia subur. Untuk kegiatan preventif, efek samping dari KB suntik dapat diatasi dengan memberikan tindakan yang sesuai dengan keluhan yang dialami pasien. Jika pasien mengalami mual atau muntah, jelaskan bahwa hal tersebut merupakan efek sementara yang akan segera hilang. Jika amenorea terjadi, penyuntikan harus dihentikan, dan beri penjelasan bahwa pengaruh hormon progestin dan estrogen terhadap janin sangat kecil dan juga bisa melalui Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) yangmana merupakan tenaga ahli yang berada di bawah koordinasi BKKBN, yang memiliki tugas untuk memberikan edukasi dan konseling kepada masyarakat mengenai perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi.

Beberapa studi menunjukkan bahwa pemakaian kontrasepsi suntik dapat mempengaruhi kenaikan berat badan. Perubahan hormon yang terjadi akibat penggunaan kontrasepsi suntik dapat menyebabkan penambahan berat badan pada sebagian wanita. Namun, pengaruh kontrasepsi suntik terhadap kenaikan berat badan ini belum dapat dipastikan secara konsisten, karena terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, seperti pola makan, tingkat aktivitas fisik, dan faktor genetik. Kenaikan berat badan pada akseptor KB dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kepatuhan dalam menggunakan kontrasepsi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pemakaian Metode Kontrasepsi Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Di Klinik Basmalah Desa Gendaran Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan.

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas,maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah terdapat Hubungan Pemakaian Metode Kontrasepsi Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Di Klinik Basmalah Desa Gendaran Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan ?

### **2. Pembatasan Masalah**

Apakah terdapat Hubungan Pemakaian Metode Kontrasepsi Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Di Klinik Basmalah Desa Gendaran Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan ?. Data penelitian Diambil pada Data 2024

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum :**

Mengetahui Hubungan Pemakaian Metode Kontrasepsi Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Di Klinik Basmalah Desa Gendaran Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan

#### **2. Tujuan Khusus :**

- a. Mengetahui Distribusi Frekuensi Pemakaian Metode Kontrasepsi Suntik Di Klinik Basmalah Desa Gendaran Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2024.
- b. Mengetahui Distribusi Frekuensi kenaikan berat badan ibu Di Klinik Basmalah Desa Gendaran Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2024.
- c. Menganalisa Hubungan Pemakaian Metode Kontrasepsi Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Di Klinik Basmalah Desa Gendaran Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2024.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan  
Dapat digunakan sebagai masukan bagi institusi pelayanan kesehatan guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.
- b. Bagi Institusi Pendidikan  
Sebagai bahan masukan untuk pengkajian dan penelitian lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi di perpustakaan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Responden**

Bagi akseptor KB, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan efek samping yang timbul akibat pemakaian kontrasepsi suntik, khususnya terkait dengan berat badan.

### **b. Bagi Tenaga Medis**

Bagi Tenaga Medis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan edukasi kepada akseptor KONTRASEPSI mengenai pemakaian kontrasepsi suntik dan pengelolaan berat badan.

### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Menambah referensi, wawasan dan pengetahuan peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih lagi tentang efek samping yang lain terkait kontrasepsi suntik.

### **d. Bagi Institusi Pendidikan**

Menambah referensi bagi perpustakaan sehingga dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan dapat menjadi perbandingan untuk peneliti selanjutnya.